

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari peran usaha mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam kurun waktu terakhir. UMKM menjadi bidang usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain memiliki andil dalam penyediaan lapangan kerja, UMKM juga menjadi mata rantai penyebaran distribusi hasil pembangunan. Menurut Mujiatun, pertumbuhan jumlah UMKM yang begitu pesat yang mencapai rata-raga 4,2 persen setiap tahunnya mempunyai kontribusi lebih dari 50% dari Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir (Fitriani & Nurlaila, 2023)

Salah satu bentuk UMKM yang populer di Indonesia adalah produksi makanan tradisional dodol yang dapat ditemukan diberbagai daerah di Indonesia. Dodol merupakan sejenis makanan yang terbuat dari tepung beras ketan, santan kelapa, dan gula dengan atau tanpa penambahan bahan lainnya yang diizinkan. Dodol juga salah satu makanan tradisional yang cukup populer. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki nama tersendiri untuk dodol yang mencerminkan kekhasannya seperti dodol Garut yang berasal dari Garut, dodol Betawi yang berasal dari Betawi, dodol Kandangan dari daerah Kandangan Kalimantan, dodol Bali/Buleleng dari Bali, dodol Ulame dari Tapanuli, Sumatera Utara (Afrizal, 2021).

Sumatera Utara terdapat beragam dodol mulai dodol ulame dari Tapanuli, juga terdapat dodol gaplek yang terbuat dari ubi kayu di Kabupaten Asahan (Almi, 2022). Dodol Besilam di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang dipasarkan di Pasar Tanjung Pura (Destiadi, 2023). Selanjutnya dodol bengkel yang di produksi masyarakat Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang saat ini masih bertahan dalam memproduksi dan memasarkannya karena banyak diminati pembeli (Gaol, 2021).

Masyarakat Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sudah memproduksi dodol sejak tahun 1980. Dodol sudah menjadi masyarakat tradisional khas masyarakat di Desa Bengkel. Usaha dodol sudah menjadi mata pencaharian tetap masyarakat di desa tersebut.. Masyarakat sebagian memproduksi dodol sekaligus memasarkannya sendiri. Namun ada sebagian masyarakat membangun jaringan bisnis dengan bekerjasama pedagang di Pasar Bengkel untuk memasarkan dodolnya pada pengunjung. Usaha dodol mampu berkembang karena berada di jalan nasional lintas Sumatera yang sering didatangi oleh bus angkutan untuk membawa penumpang berbelanja makanan kuliner sebagai oleh-oleh untuk dibawakan ke daerah tujuannya (Wawancara awal dengan masyarakat yang membuka usaha dodol, 10 Mei 2023)

Dodol yang diproduksi masyarakat Desa Bengkel memiliki ragam rasa mulai durian, vanila, pandan, nanas, coklat, mangga, kacang dan rasa lainnya. Kemasan yang bermacam-macam jenis seperti dari mika plastik yang di bungkus kecil-kecil dan disusun dalam kotak. Selain itu dodol, masyarakat di desa tersebut juga memproduksi keripik pisang, ubi, sukun, hingga bayam. Selain itu, ada juga kue kacang, manisan atau asinan buah (Observasi awal, 15 Mei 2023).

Semenjak Pembangunan jalan tol di Sumatera Utara yaitu Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi telah berdampak pada usaha dodol masyarakat Desa Bengkel yang mulai sepi pembeli. Sebab bus angkutan atau pengunjung sudah sering melewati jalan tol dan sudah jarang melewati jalan lintas Sumatera sehingga tidak lagi singgah ke Pasar Bengkel yang menjual dodol produksi masyarakat. Kondisi ini membuat masyarakat mengalami penurunan pendapatan, bahkan ada sebagian masyarakat harus menutup usahanya karena sudah sepi pembeli sehingga tidak menjual dodol lagi. Masyarakat yang membuka usaha jualan dodol di Pasar Bengkel awalnya mencapai 50 pedagang lebih, namun saat ini tersisa 35 pedagang yang masih mempertahankan usahanya dengan berjualan seperti biasa (Wawancara dengan pedagang dodol di Pasar Bengkel, 20 Mei 2023).

Masyarakat yang memproduksi dodol walaupun kondisi di Pasar Bengkel sepi pembeli namun mereka masih bertahan untuk berdagang, bahkan sebagian menerapkan strategi agar bisa bertahan dengan membangun jaringan yaitu bekerjasama dengan pengusaha dodol untuk memasarkan dodol ke luar daerah. Berdasarkan realita di atas membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk memahami strategi masyarakat yang menggeluti usaha dodol dalam mempertahankan usahanya pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa masyarakat masih bertahan memproduksi dodol yang mengalami sepi pembeli pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?

2. Bagaimana strategi bertahan masyarakat dalam memasarkan dodol pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini pada mata pencaharian, melestarikan usaha keluarga, dan memiliki pelanggan tetap sebagai penyebab masyarakat masih bertahan memproduksi dodol yang mengalami sepi pembeli pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi. Penelitian ini memfokuskan pada kerjasama dengan toke, pemasaran kepada pedagang, dan memasarkan dodol melalui *e-commerce* sebagai strategi bertahan masyarakat dalam memasarkan dodol pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Memahami dan mengetahui masyarakat masih bertahan memproduksi dodol yang mengalami sepi pembeli pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi
2. Memahami dan strategi bertahan masyarakat dalam memasarkan dodol pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam kajian Sosiologi Ekonomi dalam mengkaji pedagang, pasar dan tindakan ekonomi dalam mempertahankan usaha.
- b. Kajian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi kepada Pemerintah Serdang Bedagai terhadap kondisi masyarakat yang berjualan dodol di Pasar Bengkel semenjak adanya pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi, sehingga bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada pedagang dodol di daerah lintas Sumatera tentang strategi bertahan masyarakat di Desa Bengkel dalam mengembangkan usaha dodol, sehingga bisa menjadi contoh yang bisa diterapkan oleh pedagang dodol di daerah lainnya agar bisa bertahan berjualan dodol.